ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

**Makalah Ini Disusun untuk Memenuhi Tugas
pada Mata Kuliah Kewirausahaan
Dosen Pengampuh : Dra. Hj. Nuraeni Gani, MM.**

**RAHMI
90500120121
rahmi@gmail.com**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2021**

ABSTRAK

Dalam suatu bisnis baik itu perusahaan atau organisasi perlu dilakukan analisis laporan keuangan, yang tujuannya untuk mengkaji, mengukur, dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Dengan analisis tersebut, perusahaan atau organisasi dapat mengetahui keadaan atau kondisi keuangan perusahaan. Hasil analisis keuangan berfungsi untuk komposisi dari masing-masing harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang dimiliki oleh perusahaan, dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang), baik itu jangka pendek atau jangka panjang. Selain itu, hasil analisis juga bisa memberikan gambaran pencapaian laba dari waktu ke waktu jika mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Kata kunci: Analisis Laporan Keuangan, Hasil Analisis Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” ini dengan tepat waktu. Adapun tujuan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Kewirausahaan. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang Analisis Laporan Keuangan bagi para pembaca dan juga penulis.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Nuraeni Gani, MM, selaku dosen yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai bidang yang saya tekuni.

Makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

Gowa, 20 Des 2021

Rahmi

DAFTAR ISI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
BAB II PEMBAHASAN	7
A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	7
B. Tujuan Rasio Laporan Keuangan.....	8
C. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan dan Cara Mengukurnya.	8
BAB III PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis laporan keuangan dalam sebuah perusahaan atau organisasi perlu diterapkan. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut tentang kinerja dan perubahan posisi keuangan dalam perusahaan atau organisasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil dari laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat diagnosa terhadap masalah-masalah manajemen, operasi dan masalah lainnya.

Rasio keuangan adalah suatu alat analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada pada pos laporan keuangan, seperti laporan neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba-rugi. Dengan adanya rasio keuangan, maka pihak manajemen perusahaan, investor, dan kreditur akan lebih mudah dalam menganalisis kinerja bisnis, mengetahui titik permasalahan, keuangan, dan kelemahan keuangan perusahaan, dan mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan seperti, rasio likuiditas (liquidity ratio), rasio solvabilitas (leverage ratio), rasio aktivitas (activity ratio), dan rasio profitabilitas (profitability ratio). Rasio keuangan tersebut masing-masing mempunyai tujuan dan manfaatnya tersendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian analisis laporan keuangan ?

2. Apa tujuan atau fungsi rasio laporan keuangan ?
3. Apa saja bentuk-bentuk rasio keuangan? Dan bagaimana cara mengukurnya?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan memahami tujuan dan fungsi rasio laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk serta cara mengukur rasio keuangan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan, setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dalam prosedur akuntansi dan pengukuran yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah asset, kewajiban serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Menurut Munawir (2010:36), dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan suatu perusahaan. Namun keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa setiap rasio diuji secara terpisah. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu dalam berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan untuk lebih berkembang,

B. Tujuan Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat atau indikator yang dipakai dalam analisis keuangan, karena analisis ini dipakai untuk menjawab pertanyaan tentang keadaan perusahaan dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Analisis rasio juga dapat membantu perusahaan dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang.

Pengertian arti rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya . Berikut beberapa tujuan atau fungsi rasio laporan keuangan :

- a. Berguna bagi seseorang / perusahaan yang ingin melakukan investasi pada saham.
- b. Memberikan kredit kepada suatu perusahaan.
- c. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan supplier.
- d. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan customer / pelanggan.
- e. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari segi karyawannya.
- f. Menentukan besarnya pajak yang dibebankan perusahaan kepada pemerintah atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar suatu industri.

C. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan dan Cara Mengukurnya.

Ada beberapa bentuk-bentuk rasio yang digunakan penggunaanya dalam membuat laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Prastowo, (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio

modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Hery, 2016:152) yang lumrah dipakai dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. Berikut cara menghitungnya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash Rasio)

Rasio kas merupakan perbandingan dari kas yang ada di perusahaan dan di bank

dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Ekuivalen Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Sumarsan, 2013). Rasio solvabilitas merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berikut beberapa macam rasio solvabilitas yang dapat dihitung. Rasio yang dapat dihitung yaitu:

- Debt to Assets Ratio (DAR) dinyatakan dalam bentuk presentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- Debt to Equity Ratio (DER) dinyatakan dalam bentuk presntase. Rasio ini digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

- Long Term Debt to Equity Ratio

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- Tangible Assets Debt Coverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan utang jangka Panjang. Rasio ini menunjukkan setiap rupiah aktiva berwujud yang dipergunakan untuk menjamin utang jangka panjang.

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

- Current Liabilities to Equity adalah rasio antara utang lancar dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bahwa dari dana penjamin yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri.

$$\text{Current Liabilities to Equity} = \frac{\text{Utang Lancar}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Samryn (2015:372) rasio profitabilitas merupakan analisis rasio yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan perusahaan dapat lebih bermanfaat lagi. Analisis rasio profitabilitas juga sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto dan cara manajemen untuk mendanai investasinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Terdapat 3 rasio yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan yaitu :

- a. Rasio Net Profit Margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. Rasio net profit margin juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya di perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Rasio Return on Investment menunjukkan hasil (return) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Rasio Return On Equity digunakan untuk laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Karena alasan ini, rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio operasi atau analisis rasio perputaran. Peran rasio aktivitas atau rasio perputaran dalam evaluasi efisiensi bisnis dengan analisis yang cermat atas persediaan, aset tetap dan piutang. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren

dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding.

Ada 5 yang termasuk ke dalam rasio aktivitas yaitu :

- a. **Total assets turn over** merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

- b. **Working Capital Turn Over (Rasio Perputaran Modal Kerja)** merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan (Riyanto, 2008). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turn over period) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (turn over rate-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{NWC Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

- c. **Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over).** Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah),

kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset Tetap}}$$

d. Rasio perputaran persediaan (Inventory Turn Over).

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (market price), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (at Cost), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (at cost) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas (Sawir, 2009). Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (at market) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran persediaan (at market) sebaiknya digunakan.

Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata – Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

- e. **Perputaran Piutang.** Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Turn Over Receivable} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Berikut beberapa tujuan atau fungsi rasio laporan keuangan :

- Berguna bagi seseorang / perusahaan yang ingin melakukan investasi pada saham.
- Memberikan kredit kepada suatu perusahaan.
- Menentukan tingkat kesehatan perusahaan supplier.
- Menentukan tingkat kesehatan perusahaan customer / pelanggan.
- Menentukan tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari segi karyawannya.
- Menentukan besarnya pajak yang dibebankan perusahaan kepada pemerintah atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar suatu industri.

Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Provabilitas, Rasio Aktivitas.

B. Saran

Dengan membaca makalah ini diharapkan kita mampu memahami lebih jauh tentang Analisis Laporan Keuangan lebih dalam lagi walaupun penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis menyarankan agar mencari referensi-referensi bacaan lebih banyak lagi selain dari makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Emi Masyitah, K. K. (2018). Analisis Kkinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33-46.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Orniati, Y. (2009). Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal ekonomi bisnis*, 13(3), 206-213.
- Prihadi, T. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Septiana, A. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Aryanti, K. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6 (2), 218-226.
- Huda, N. (2020). Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10 (2), 122-141.
- Khairunnisa. (2017). Analisis laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 1 (2), 77-90.